

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di sektor pertanian dan perkebunan memiliki kontribusi besar dalam mempercepat kemajuan ekonomi negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembangnya sektor pertanian, agribisnis di suatu negara akan semakin maju. Di Indonesia, sektor agribisnis menawarkan banyak peluang yang mendorong tumbuhnya investasi, yang kemudian berkontribusi pada lahirnya perusahaan-perusahaan baru di bidang pertanian. Keberadaan perusahaan di suatu wilayah memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian secara nasional serta turut mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, semakin banyak pengusaha yang mendirikan pabrik-pabrik baru untuk memproduksi berbagai macam kebutuhan produksi, membuka peluang bagi banyak lapangan kerja. Begitu pula dengan sektor perkebunan, yang kini semakin berkembang dengan banyaknya usaha yang dibangun oleh berbagai kalangan, baik masyarakat, sektor swasta, maupun pemerintah.

Sektor perkebunan di Indonesia memiliki prospek keuntungan yang luar biasa besar jika dibandingkan dengan sektor pertanian lainnya. Keunggulan ini terletak pada kenyataan bahwa tanaman yang ditanam memiliki permintaan tinggi sebagai komoditas ekspor, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa komoditas utama dalam sektor perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia antara lain “Kelapa Sawit, Kakao, Karet, dan Kopi” (Badan Pusat Statistik, 2021), yang berasal dari perkebunan rakyat, swasta, hingga milik negara. Komoditas-komoditas tersebut memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, karena selain dapat diekspor, mereka juga berkontribusi sebagai sumber devisa negara dan memberikan Indonesia keunggulan dalam pasar ekspor produk perkebunan pada tahun 2021.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pada tahun 2021 luas lahan Kelapa Sawit adalah sebesar 14,62 juta ha dan volume ekspor sebesar 27,04 juta ton dengan nilai ekspor 28,68 miliar USD (*United State Dollar*). Luas lahan Kakao adalah sebesar 1,46 juta ha dan volume ekspornya sebesar 0,38 juta ton dengan nilai ekspor 1,21 miliar USD. Luas lahan Karet adalah sebesar 3,77 juta ha dan volume ekspor sebesar 2,33 juta ton dengan nilai ekspor sebesar 4,02 miliar USD. Komoditas di urutan terakhir sebagai komoditas dengan luas lahan terkecil, yaitu Kopi dengan luas lahan sebesar 1,25 juta ha dan volume ekspor 0,38 juta ton dengan nilai ekspor terkecil juga, yaitu 0,85 miliar USD. Berikut adalah tabel urutan keempat komoditas utama di Indonesia berdasarkan luas lahan, volume ekspor, dan nilai ekspor.

Tabel 1.1 Data Urutan Komoditas Berdasarkan Luas Lahan, Volume Ekspor, dan Nilai Ekspor 2021

Komoditas	Luas Lahan (Juta Hektar)	Urutan	Volume Ekspor (Juta Ton)	Urutan	Nilai Ekspor (Miliar USD)	Urutan
Kelapa Sawit	14,62	1	27,04	1	28,68	1
Karet	3,77	2	2,33	2	4,01	2
Kakao	1,46	3	0,38	4	1,20	3
Kopi	1,27	4	0,38	3	0,85	4

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kopi ialah komoditas terkecil dari segi luas lahan dan nilai ekspor di antara keempat komoditas utama lain di Indonesia. Maka dengan begitu penulis hanya akan membawakan komoditas Kelapa Sawit, Kakao, dan Karet.

Kementerian Pertanian menyatakan bahwa komoditas unggulan adalah jenis komoditas yang memiliki kelebihan, seperti volume produksi yang tinggi, permintaan pasar yang besar, serta nilai yang signifikan baik di pasar domestik maupun global. Namun, yang menjadi faktor penentu utama adalah nilai ekspor dari komoditas tersebut.

Kelapa sawit ialah salah satu produk unggulan dalam sektor perkebunan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terutama disebabkan oleh kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang sangat diperlukan dalam berbagai industri. Minyak kelapa sawit memiliki sifat tahan terhadap oksidasi pada suhu tinggi, mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut dalam pelarut lain, serta memiliki daya pelapisan yang tinggi, menjadikannya bahan yang serbaguna untuk berbagai keperluan, seperti minyak goreng, bahan bakar biodiesel, hingga produk-produk industri lainnya. Sebagai produsen utama minyak kelapa sawit di dunia, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk memasarkan produk minyak sawit dan inti sawit, baik di pasar lokal maupun global. Beberapa sektor industri yang menjadi tujuan utama dalam menyerap minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) antara lain industri pembuatan minyak goreng, pengganti lemak coklat, margarin, shortening, oleokimia, serta produksi sabun mandi (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kakao ialah komoditas perkebunan yang memberikan dampak besar terhadap ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu produk ekspor utama, kakao membantu menghasilkan pendapatan negara, selain sektor minyak dan gas. Indonesia berada di posisi ketiga sebagai produsen dan eksportir kakao terbesar di dunia, setelah Ghana dan Pantai Gading. Selain itu, meskipun peluang ekspor terus meningkat, permintaan biji kakao di pasar domestik juga tetap tinggi. Salah satu pasar potensial yang dapat menyerap biji kakao adalah industri pengolahan kakao yang berkembang pesat di wilayah Pulau Jawa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Karet ialah salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan yang memiliki peranan vital dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu andalan ekspor, karet memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara, bahkan setara dengan hasil ekspor minyak dan gas. Indonesia diakui sebagai produsen dan eksportir karet terbesar di dunia. Selain peluang ekspor yang terus meningkat, permintaan terhadap karet di pasar domestik juga tetap tinggi.

Berbagai industri, seperti industri ban, otomotif, aspal, serta sektor-sektor lainnya, menjadi pasar potensial utama bagi produk karet (Badan Pusat Statistik, 2020).

Banyak masyarakat yang masih belum mengetahui peran penting yang dihasilkan oleh sektor pertanian, oleh karena itu, penulis bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai perkembangan komoditas utama dari perkebunan rakyat, swasta, dan negara di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya, beberapa pertanyaan yang mungkin muncul terkait dengan topik ini yakni:

1. Bagaimana perkembangan luas lahan, produksi, volume ekspor, dan nilai volume ekspor komoditas utama di Indonesia?
2. Bagaimana *trend* luas lahan, produksi, volume ekspor, dan nilai volume ekspor komoditas utama di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan di atas, tujuannya yakni :

1. Mengetahui Perkembangan luas lahan, produksi, volume ekspor, dan nilai ekspor komoditas utama di Indonesia.
2. Mengetahui *trend* luas lahan, produksi, volume ekspor, dan nilai ekspor komoditas utama di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian ini dilakukan di antaranya :

1. Bagi Peneliti

Menyampaikan pemahaman mengenai potensi komoditas utama dalam sektor perkebunan sebagai upaya untuk mendukung kemajuan industri perkebunan di Indonesia, sekaligus memenuhi persyaratan akademik guna meraih gelar sarjana di bidang Sosial Ekonomi Pertanian di INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bahwa perkebunan memiliki peran penting dalam pengembangan perekonomian masyarakat dan negara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan serta acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Studi Komparatif Komoditas Utama dari Perkebunan Rakyat, Swasta, dan Negara di Indonesia.